

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan dunia sudah mulai berkembang banyak hal yang berubah dari zaman ke zaman, namun walaupun begitu di abad ke – 21 ini masih ada bentuk ketidakadilan yang dihadapi para perempuan dalam kehidupan sosial yang dipengaruhi oleh stereotip gender. Dalam kehidupan sehari-hari, sering didengar, baik dalam percakapan santai ataupun di acara-acara resmi, bahwa perempuan umumnya dianggap memiliki konsep diri yang rendah (Ismiati, 2018).

Gender lebih berfokus pada perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki, dibandingkan dengan perbedaan biologis yang membedakan keduanya (Gusmansyah, 2019). Larasati dan Ayu menuturkan bahwa gender adalah produk dari pembentukan sosial dan budaya yang dapat berubah sejalan dengan evolusi zaman. Tidak hanya masalah perbedaan tugas, fungsi, dan kewajiban yang terjadi, tetapi juga ketidakadilan yang mungkin muncul akibat perbedaan tersebut, yang berpotensi merugikan salah satu pihak (Audina, 2022).

Stereotip sendiri merupakan prasangka terhadap segolongan orang nantinya akan mempengaruhi persepsi serta interpretasi yang diterima, contohnya, orang sering memandang laki-laki sebagai sosok yang lebih rasional, kuat, tegas, bertanggung jawab, namun juga tidak sabar dan egois. Sebaliknya, perempuan sering dianggap terlalu emosional, manja, rewel, tidak tegas, dan bergantung pada orang lain, tetapi juga lebih teliti sehingga dianggap lebih cocok sebagai bendahara, rapi sehingga sering dijadikan sekretaris, dan sabar sehingga lebih sesuai untuk pekerjaan pelayanan (Ismiati, 2018).

Saat dalam kandungan sendiri para orang tua sudah bertanya-tanya mengenai jenis kelamin anak mereka, namun yang terpenting biasanya bukanlah apa jenis kelamin anak mereka secara biologis namun lebih cenderung kepada apakah anak mereka bisa tumbuh menjadi laki-laki yang maskulin atau perempuan yang feminim. Stereotip ini bukan merupakan hal biologis yang dibawa manusia sejak lahir namun merupakan hasil konstruksi sosial budaya

yang sudah mengakar sejak lama di dalam masyarakat, stereotip seringkali berisi anggapan-anggapan gegabah yang mengabaikan kenyataan bahwa setiap individu memiliki keunikan masing-masing.

Stereotip gender ini memberikan dampak kepada konsep diri perempuan. Burns mengartikan bahwa konsep diri merupakan cara pandang seseorang kepada dirinya secara keseluruhan, yang mencakup pemikirannya tentang dirinya sendiri, bagaimana ia berpikir orang lain memandangnya, serta pandangannya mengenai pencapaian yang telah diraih. (Ismiati, 2018). Konsep diri ini dapat terbentuk akibat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan. dalam masyarakat yang mana masyarakat kita ini lebih menganut paham patriarki yang mana pada paham ini lebih menerima sifat-sifat maskulinitas dibanding sifat-sifat feminitas yang tentunya ikut mengambil pengaruh dalam bagaimana perempuan mempersepsikan konsep diri mereka.

Konsep diri bukan merupakan suatu hal yang absolut dan bawaan lahir, namun konsep diri ini dapat kita ubah melalui proses panjang kehidupan dengan banyak faktor yang dapat ikut mempengaruhi. Pemberian label atau stereotip gender ini secara tidak langsung dapat memengaruhi persepsi perempuan dan pandangannya terhadap konsep dirinya sendiri.

Stereotip gender ini menghambat perempuan untuk maju dan berkembang, seperti contohnya dalam bidang olah raga, seperti Sekolah Menengah Atas yang jarang menerima pendidik mata pelajaran olahraga perempuan karena perempuan dianggap tidak bisa menghadapi remaja yang sedang berada di fase eksplorasi identitas diri (Muharomah, 2022).

Menurut hasil survei PR2Media dan AJI Indonesia dalam artikel VOA, pada tahun 2022 atas 405 jurnalis perempuan di 34 provinsi di Indonesia merasakan masih adanya diskriminasi gender terhadap jurnalis perempuan, terhitung 16,8% partisipan mengakui merasakan ketidakadilan gender dalam hal pemberian gaji pokok, bonus dan tunjangan, yang tidak sama dengan laki-laki, 29,6% responden mengalami diskriminasi dalam hal penugasan liputan, yang terjadi karena stereotip kalau perempuan tidak bisa bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan yang sama dengan laki-laki (Litha, 2022)

Informasi mengenai stereotip gender serta pengaruhnya terhadap konsep diri perempuan ini belum banyak ditemukan khususnya dalam bentuk media cetak, kebanyakan dari informasi mengenai stereotip gender serta pengaruhnya terhadap konsep diri perempuan ini ditemukan dalam bentuk artikel, jurnal, atau media sosial.

Dutuhkan Upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang stereotip gender serta dampaknya terhadap konsep diri perempuan untuk mendukung perempuan memiliki konsep diri yang positif. Dalam upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang stereotip gender serta dampaknya terhadap konsep diri perempuan ini dibutuhkan media sebagai alat edukasi agar masyarakat lebih paham tentang stereotip gender beserta pengaruhnya dan dapat mendukung perempuan untuk memiliki konsep diri yang lebih positif.

Media cetak seperti zine dapat menjadi solusi untuk media edukasi stereotip gender, karena zine bisa membahas topik yang berat, namun tetap diselaraskan dengan konten ringan agar pembaca tetap menikmati pengalamannya. Selain itu, zine juga memungkinkan ekspresi bebas dan penyampaian informasi dalam bentuk visual yang menarik sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik (Argindo & Sihombing, 2022)

Zine sebagai media edukasi dapat berperan sebagai alat yang optimal untuk menyebarkan informasi. karena zine bisa memuat berbagai konten, seperti gambar berupa ilustrasi, fotografi bahkan *doodle*, karya tulis dan cerita, menurut data dari The Tech Advocate, otak manusia mengolah gambar 60.000 kali lebih cepat jika dibandingkan teks dan informasi yang tersampaikan ke otak 90% adalah berbentuk visual (Lynch, 2019). Saat informasi dapat diterima dengan baik oleh otak, maka pesan yang akan disampaikan akan dapat dengan mudah dipahami.

1.2 Identifikasi Masalah

Dapat diidentifikasi masalahnya yaitu :

- Kurangnya kesadaran tentang dampak dari stereotip gender terhadap konsep diri perempuan.

- Masih adanya perempuan yang memiliki konsep diri yang rendah karena stereotip gender.
- Masih kurangnya edukasi tentang dampak stereotip gender serta dampaknya terhadap konsep diri perempuan.
- Kurangnya media cetak sebagai media edukasi tentang dampak stereotip gender serta dampaknya terhadap konsep diri perempuan.

1.3 Rumusan Masalah

Dapat ditemukan rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana merancang media informasi untuk edukasi stereotip gender serta dampaknya terhadap konsep diri perempuan?
- b. Bagaimana merancang media yang informatif agar meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stereotip gender serta pengaruhnya terhadap konsep diri perempuan dan mendukung perempuan memiliki konsep diri yang positif?

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada Perancangan Zine Mengenai Steriotip Gender dan Pengaruhnya Terhadap Konsep Diri Perempuan ini dibataskan dalam ruang lingkup supaya penelitian ini menjadi terencana, menggunakan metode 5W1H :

1. Apa / *what*

Perancangan zine mengenai stereotip gender dan pengaruhnya terhadap konsep diri perempuan

2. Kenapa / *why*

Di Indonesia sendiri masih ada isu tentang stereotip gender yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat, menganggap perempuan lebih rendah dibandingkan pria, yang berdampak pada persepsi konsep diri perempuan itu sendiri.

3. Siapa / *Who*

Pada penelitian ini target utama yang dituju adalah usia 18-25 tahun.

4. Dimana / *Where*

Penelitian akan dilakukan di Kota dan Kabupaten Bandung.

5. Kapan / When

Penelitian ini akan dilakukan di tahun 2024.

6. Bagaimana / How

Dengan melakukan perancangan zine mengenai stereotip gender dan pengaruhnya terhadap konsep diri perempuan.

1.5 Tujuan Perancangan

Merancang zine tentang stereotip gender serta pengaruhnya terhadap konsep diri perempuan yang berisi tentang edukasi tentang stereotip gender dan dampak yang diberikan stereotip gender terhadap rendahnya konsep diri perempuan serta mendukung perempuan untuk mempunyai konsep diri yang lebih positif.

1.6 Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan

- Wawancara
Percakapan tanya jawab yang ditujukan untuk menggali pemikiran, konsep, dan pengalaman pribadi, serta pendirian atau pandangan dari narasumber. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber mengenai kejadian yang tidak dapat diamati langsung oleh peneliti atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. (Soewardikoen, 2019). Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara yang terstruktur untuk menghemat waktu dan agar lebih efisien, wawancara terstruktur sendiri yaitu dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan untuk dikembangkan saat wawancara berlangsung (Soedewi, et al., 2020).
- Kuisisioner
Kuisisioner disebar melalui media sosial, seperti Instagram, Whatsapp, dan lain-lain.
- Studi Literatur

Studi literatur ini dilakukan dengan mencari sumber dari Jurnal, buku, ebook, dan artikel yang dapat ditemukan di *website* atau Internet untuk menambah informasi guna membantu penyusunan laporan.

1.6.2 Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dan diklasifikasikan sesuai dengan data dan fakta yang ada

1. Analisa Data Kuisisioner

Analisis dilakukan berdasarkan data kuesioner yang telah dikumpulkan untuk menyesuaikan perancangan serta memahami kebutuhan yang diperlukan dalam merancang media edukasi stereotip gender dan pengaruhnya terhadap konsep diri perempuan.

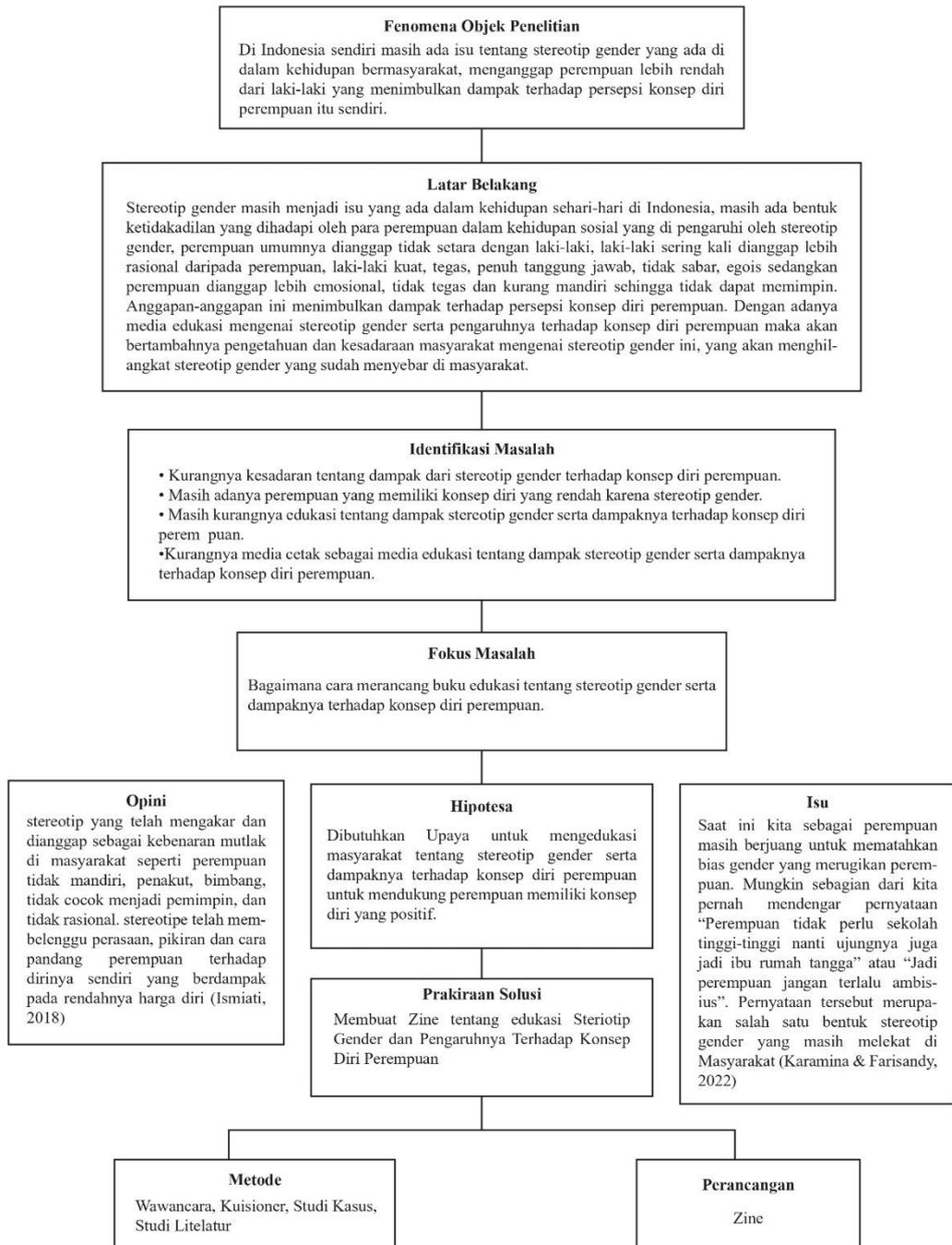
2. AISAS

AISAS merupakan singkatan dari *Attention, Interest, Search, Action* dan *Share*. Untuk melakukan pendekatan secara efektif kepada target audiens.

3. Analisa Matriks

Matriks terdiri dari kolom dan baris yang membentuk dua dimensi yang berbeda, sehingga memudahkan dalam membandingkan sekumpulan data dan menarik kesimpulan.

1.7 Kerangka Penelitian



Tabel 1. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Salma, 2024

1.8 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup kajian, tujuan perancangan, metode pengumpulan dan analisis data, serta kerangka perancangan zine. mengenai stereotip gender serta pengaruhnya terhadap konsep diri perempuan, diakhir bab ini ada penjelasan singkat mengenai isi setiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas aspek-aspek teknis dan teori yang terkait dengan perancangan dan pembuatan media edukasi yang telah dipilih, termasuk teori-teori mengenai Desain Komunikasi Visual. Teori tentang layout dan tipografi yang dapat mendukung penyusunan zine.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Bab ini berisikan hasil dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, kuisisioner, studi kasus serta studi literasi, kemudian data di analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisikan pembahasan tentang konsep untuk perancangan media edukasi zine tentang stereotip gender serta dampaknya terhadap konsep diri perempuan serta menjabarkan hasil dari perancangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan rangkuman dari Bab Pendahuluan, Landasan Teori, dan hasil analisis data berdasarkan kerangka teoritis yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.